Korean Idol Rated Fanfiction

(Studi Deskriptif tentang Kecenderungan Tindakan Sosial Remaja Usia Sekolah Menengah Atas Pembaca *Korean Idol Rated Fanfiction* di Surabaya dalam hal Perilaku Seksualnya)

Oleh : Putri Selvia
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

ABSTRAK

Salah satu situs di internet adalah situs *fanfiction* yang memuat cerita-cerita fiksi. Banyak macam cerita yang di unggah di situs-situs tersebut, termasuk cerita-cerita yang mengandung unsur-unsur seksualitas, kekerasan, dan lain sebagainya yang seharusnya hanya diperuntukkan oleh orang dewasa. Cerita ini biasa disebut *fanfiction rated:M (mature)* atau *rated:R (restricted)* atau singkatnya disebut *rated.*

Dalam penelitian ini memfokuskan pada latar belakang remaja usia sekolah menengah atas pembaca *korean idol rated fanfiction* dan kecenderungan perilaku seksual mereka. Untuk menjawabnya peneliti menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. *Snowball* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan informan dengan bantuan *key informant.* Penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan memilih lokasi di kawasan Kota Surabaya, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah disimpulkan bahwa latar belakang remaja menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction.* Pada awalnya mereka menjadi penggemar artis korea kemudian dikenal kan oleh lingkungan terdekatnya (teman sesama pembaca *fanfiction,* kakak/keluarga). Sedangkan kecenderungan perilaku seksual para remaja tersebut peneliti menemukan bahwa cenderung dominan pada tindakan afektif atau tindakan yang berlandaskan atas perasaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tindakan tersebut dapat berupa masturbasi, petting, bercumbu, dan lain sebagainya

Kata kunci : tindakan sosial, korean idol rated fanfiction, remaja

ABSTRACT

Once of the site on internet is fanfiction site who contain fiction stories. Many kind of stories uploaded on that sites, include stories who contain sexuality, violence, etc which is only adult who can read that kind of story. This story usually called rated:M (mature) or rated:R (restricted) or just rated fanfiction for short.

This research focused on high school teenagers background who became a rated fanfiction reader and the tendency of their sexual behaviour. For answering these problems, reseacher using social action theory by Max Weber. Researcher using snowball technique to decision the informant with assistance from key informant. Qualitative description method has choosen for this research and this research is located at Surabaya, East java. The Data are collected with indepth interviews.

The results of this research are all informants start with become a fans of korean artist and then introduced to fanfiction by their friends or close relatives. As for tendency of their sexual behavior are dominated with afective action or actions based on emotions. In this reasearch, found that these actions are masturbation, petting, making out, and the other things.

Keywords : social action, korean idol fanfiction, teenagers

Pendahuluan

Salah satu situs yang terdapat di internet merupakan situs *fanfiction.* Situs *fanfiction* adalah situs yang memuat kumpulan – kumpulan cerita yang bukan ditulis oleh penulis professional melainkan ditulis oleh seorang penggemar (*fan*). Berbagai macam jenis cerita ditawarkan dalam situs – situs *fanfiction* tersebut. Mulai dari *friendship* (persahabatan), *love story* (cerita cinta), *horror, fantasy, mystery, supernatural, humor, angst, parody* dan lain sebagainya. Pada cerita jenis *love story* (cerita cinta), normalnya menceritakan cerita cinta antara laki – laki dengan perempuan, namun pada *fanfiction* juga ada yang menceritakan cerita cinta *homoseksual* antara laki – laki dengan laki – laki, dan *lesbian* perempuan dengan perempuan yang dianggap abnormal dan menyalahi nilai dan norma yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Melihat perkembangan *Korean Wave* di Indonesia yang akhir – akhir ini sangatlah pesat perkembangannya, maka peneliti memilih *korean idol rated fanfiction* (*fanfiction* idola korea bergenre rated) yang juga mendapatkan banyak pembaca dan penulis dari indonesia. Karakter tokoh idola yang benar – benar nyata dan sering kali *fans* terlalu hanyut dalam imajinasi fiksi mereka. *Korean idol fanfiction* lebih banyak menghipnotis para *fans* bahkan ada yang menganggap imajinasi mereka adalah suatu realita. Misalnya seorang tokoh idola laki – laki diketahui oleh media sedang berpacaran dengan tokoh idola perempuan yang sama – sama memiliki karir sebagai seorang penyanyi, berdasarkan kejadian – kejadian yang telah ada, *fans* tokoh idola laki – laki tersebut akan mencaci maki, membenci, berkata kotor pada tokoh idola perempuan yang menjadi pacar tokoh idola laki – laki tersebut. Para *fans* tersebut tidak terima sang tokoh idola perempuan itu merebut tokoh idola laki – laki tersebut dari mereka, dari hal ini jelas terlihat bahwa *fans* menganggap tokoh idola tersebut adalah milik mereka. Namun pada kenyataannya si tokoh idola laki – laki itu pun tidak mengenal secara pribadi *fans* tersebut. Atau dengan kata lain fans dari korean idol lebih fanatik, sehingga jika mereka membaca *korean idol fanfiction,* alur cerita itulah yang tertanam dan menganggapnya sebagai suatu realitas.

Layaknya suatu komunitas, komunitas dunia maya (*virtual community*) di situs *fanfiction* juga memiliki *rules* atau peraturan – peraturan tertentu. Seperti larangan akses ke halaman yang berisikan *fanfiction rated*. Tetapi karena tidak adanya filterasi umur *netter*. Hanya dengan klik tanda "*i'm 18 and older*" larangan itu tidak berlaku lagi. Anak – anak dibawah umur akan dengan mudah mengaksesnya.

Maraknya peredaran *korean idol rated fanfiction* di internet merupakan fakta sosial yang tidak dapat terbantahkan. Fakta tersebut sangatlah menarik karena merupakan fakta yang masih baru dan belum ada tindak pencegahan atau tindakan pengamanan yang efektif agar anak – anak dibawah umur tidak dapat mengakses situs – situs yang memuat *rated fanfiction* tersebut. Penelitian tentang *fanfiction* ini masih jarang dilakukan namun sudah ada beberapa penilitian yang membahas tentang *fanfiction* dengan bahasan yang berbeda.

Penelitian berjudul *"Gender and Sexuality Construction in Korean Idol Fan Fiction : In a Subversive Gender Parody"* memfokuskan pada bagaimana konstruksi seksual dan *gender* di kategori *top/bottom* dalam *korean idol fanfiction.* Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa tidak hanya feminim atau maskulinitas dan laki – laki atau perempuan tapi juga proses laki – laki dan perempuan yang di parodikan. Feminim dan maskulinitas tidak pernah terpisahkan satu sama lain di dalam proses pembedaan. Penelitian itu juga menghasilkan kesimpulan bahwa remaja khususnya perempuan mendominasi dalam menulis dan membaca *fanfiction.* (An, 2010). Dan ada juga penelitian berjudul "*Female Fans Readers Interest of Homosexual Themes in Dong Bang Shin Ki Fanfiction"* yang memfokuskan pada alasan mengapa fans tersebut menyukai *YunJae fanfiction.*

Pada penentuan permasalahan disini, peneliti dapatkan melalui pengamatan terhadap berbagai situs, *blog,* dan jejaring sosial yang membahas tentang *fanfiction* sebelum penelitian. Maka dapat terciptanya fokus permasalahan dengan mulai melihat maraknya anak – anak dibawah umur yang mengakses *korean idol rated fanfiction*.Apa yang melatarbelakangi remaja (usia sekolah menengah atas) di Surabaya membaca *korean idol rated fanfiction*?. Serta bagaimana kecenderungan tindakan sosial remaja (usia sekolah menengah atas) di Surabaya dalam hal perilaku seksualnya setelah membaca *korean idol rated fanfiction?.* Remaja yang menjadi informan yaitu mereka yang belum pernah menikah dan berusia antara 16-18 tahun (usia sekolah menengah atas), dengan alasan bahwa usia tersebut adalah peralihan dari usia remaja awal (14-17 tahun) ke remaja lanjut (17-21 tahun). Dimana remaja awal mengalami emosi yang selalu tidak stabil, ia mencari identitas diri karena statusnya di dunia yang tidak jelas dan pola-pola hubungan sosial yang mulai berubah. Alasan lainnya usia 16-18 tahun (usia sekolah menengah atas) masih dianggap anak dibawah umur oleh negara. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode sistem *snowball.* Adapun kriteria informan yang akan

diambil sebagai subyek dalam penelitian ialah Pelajar sekolah menengah atas di Surabaya yang masih berusia antara 16-18 tahun. Pelajar berusia 16-18 tahun yang telah menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction* minimal 1 tahun. Peneliti menemukan informan A, B, C, D, E, F, G sebagai informan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Surabaya. Dengan alasan Surabaya merupakan kota besar yang memiliki jaringan internet cukup canggih dan menyeluruh. Warnet – warnet pun sangat mudah ditemui di Surabaya. Belum lagi banyaknya konsumen internet rumahan dan kantor, maksudnya adalah rumah pribadi dan kantor – kantor yang ada di Surabaya juga dilengkapi dengan fasilitas internet. Bahkan jaringan *free Wifi* yang mudah ditemukan di kota Surabaya. Bahkan di sekolah – sekolah dan kampus juga dilengkapi dengan fasilitas *wifi* ini. Internet sudah menjadi konsumsi sehari – hari bagi penduduk kota Surabaya. Para pembaca *korean idol fanfiction* yang berada di Surabaya bukan hanya satu dua, peneliti mengetahuinya karena peneliti berada di lingkungan tersebut.

Latar Belakang Remaja Menjadi Pembaca *Korean Idol Rated Fanfiction*

Berdasarkan hasil penelitian, yang dominan melatarbelakangi para remaja usia sekolah menengah atas ini menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction* adalah teman-teman mereka yang juga menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction.* Pemahaman yang serupa terlihat pada bab tiga saat ketujuh informan ditanyai mengenai arti *fanfiction* itu sendiri. *Fanfiction* adalah cerita yang bukan ditulis oleh penulis professional melainkan ditulis oleh seorang penggemar.

Ketujuh informan dalam penelitian ini pastinya seorang penggemar artis-artis Korea. Enam dari Tujuh informan mengetahui lebih dalam tentang *fanfiction* dari teman mereka sesama pembaca *korean idol rated fanfiction*. hanya informan kelima yaitu informan E yang mengenal dan mendalami *fanfiction* dari sang kakak sendiri. Hal ini menunjukkan begitu kuatnya pengaruh lingkungan sekitar jika dalam penelitian ini lingkungan pertemanan yang mempunyai peran besar seorang remaja mengenal hal-hal yang baru. Persamaan yang mendasar dari ketujuh informan adalah sama-sama penggemar artis-artis Korea, hingga berkembang menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction* yang saat ini sangat banyak beredar di internet tanpa pengamanan yang ketat. Remaja atau anak dibawah umur pun bisa mengakses cerita ini hanya dengan bermodalkan koneksi internet dan perangkat yang mendukung, seperti komputer, *laptop, smartphone, tablet, iPod,* dan lain sebagainya.

Kecenderungan Tindakan Sosial Remaja Pembaca Korea Idol Rated Fanfiction dalam hal Perilaku seksualnya

Sebagai makhluk hidup senantiasa melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Bagi weber, dunia terwujud karena tindakan sosial. Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan berorientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan diajukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan.

Di dalam teori tindakannya, tujuan Weber tidak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, bukan pada kolektivitas. "Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia individual" (George Ritzer & Douglas J Goodman. 2005). Berbeda dengan Marx dan Durkheim yang memandang tugas mereka adalah mengungkapkan kecenderungan-kecenderungan dalam kehidupan sosial manusia dan lebih mengarah pada fungsionalisme dalam kehidupan masyarakat. Weber tidak sejalan dengan pandangan tersebut. Namun sama halnya dengan Marx, Weber juga memperhatikan lintasan besar sejarah dan perubahan sosial. Dan yakin bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai masyarakat adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Weber berpendapat bahwa peneliti bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak, kejadian historis (masa lalu) yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan para pelakunya yang hidup di masa kini, tetapi tidak mungkin menggeneralisasi semua masyarakat atau semua struktur sosial. Weber memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran dan tindakan bermakna yang ditimbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus (pemacu, penggerak) dengan respon (reaksi). Baginya tugas analisis sosiologi terdiri dari "penafsiran tindakan menurut makna subyektifnya". Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektivitas.

Tindakan sosial Weber ada empat macam :

a. Tindakan Rasionalitas sarana-tujuan/instrumental (berorientasi tujuan/penggunaan)

Tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain; harapan – harapan ini digunakan sebagai "syarat" atau "sarana" untuk mencapai tujuan – tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional (Weber, 1921/1968:24).

Contoh : *tindakan ini paling efisien untuk mencapai **tujuan** ini, dan **inilah** cara terbaik untuk mencapainya.*

b. Tindakan Rasionalitas Nilai (berorientasi nilai) / Irasional

Tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku – perilaku etis, estetis, religius, atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya (Weber, 1921/1968: 24-25)

Contoh : *yang saya tahu hanya melakukan ini*

c. Tindakan Afektif

Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa. Tindakan yang ditentukan oleh kondisi emosi aktor. Ledakan kemarahan seseorang misalnya. Atau ungkapan rasa cinta, kasihan, adalah contoh dari tindakan afektif ini. (George Ritzer & Douglas J Goodman, 2005)

d. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional karena berorientasi kepada tradisi masa lampau. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan. Tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang sudah terbiasa dan lazim dilakukan. Mekanisme tindakan semacam ini selalu

berlandaskan hukum – hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat. (Siahaan, 1986)

Tindakan pertama dikenal dengan tindakan rasional instrumental atau *Zweck Rational* yaitu tindakan sosial murni. Dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dan tujuan sendiri. Dalam kaitannya dengan alasan para remaja usia sekolah menengah atas tersebut membaca *korean idol rated fanfiction* disaat usia mereka belum mencukupi untuk membaca bacaan untuk orang dewasa tersebut. Para remaja usia sekolah menengah atas tersebut mempunyai alasan yang bervariasi. Sebagaimana misalnya yang dikemukakan oleh informan A, F, G yang beralasan karena tokoh idolanya yang menjadji karakter utama dalam cerita tersebut sehimgga ia ingin membaca *korean idol rated fanfiction* tersebut. Lain halnya dengan alasan informan B dan C, B beralasan mengasah terus bahasa Inggrisnya agar kosa kata bahasa Inggrisnya bertambah dan *kemampuan grammar*-nya bisa lebih baik lagi. Sedangkan informan C menuturkan bahwa seringnya membaca cerita fiksi dengan berbagai *genre*, ia dapat mengembangkan kemampuan menulisnya. Karena memang C hobi menulis sehingga ia ingin mengasah kemampuannya dan menyerap ilmu sebanyak-banyaknya. Maka dia tetap membaca cerita tersebut walau terdapat adegan seksual di dalamnya. Lama-kelamaan C sudah menjadi terbiasa dengan cerita yang mengandung unsur seksualitas pada *fanfiction* sehingga sudah tak menjadi masalah baginya. Sedangkan bagi informan D dan E membaca *korean idol rated fanfiction* merupakan kegiatan pengisi waktu luang dan memang mereka pada dasarnya menyukai *Kpop* atau artis-artis Korea. Persamaan yang mendasar dari ketujuh informan adalah sama-sama penggemar artis-artis Korea, hingga berkembang menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction* yang saat ini sangat banyak beredar di internet tanpa pengamanan yang ketat. Remaja atau anak dibawah umur pun bisa mengakses cerita ini hanya dengan bermodalkan koneksi internet dan perangkat yang mendukung, seperti komputer, *laptop, smartphone, tablet, iPod,* dan lain sebagainya.

Tindakan kedua dikenal dengan tindakan rasionalitas nilai atau *Werk rational action*, dalam tindakan ini aktor lebih memberi nilai pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tindakan ini manusia selalu menyandarkan tindakan-tindakannya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu. Informan D mempunyai alasan mengapa ia membaca *korean idol rated fanfiction* selain memang jalan cerita yang menarik D

mengungkapkan bahwa saat membaca *korean idol rated fanfiction* pengetahuan mengenai seksualitasnya bertambah. Sebelum membaca cerita fiksi dewasa dia masih belum mengetahui lebih dalam tentang pengetahuan seksual untuk laki-laki maupun perempuan. D juga malu untuk bertanya pada orang tuanya mengenai hal tersebut karena memang orang tua D yang masih menganggap tabu jika membicarakan hal-hal mengenai seksualitas apalagi dengan anak yang masih dibawah umur. Selain D, informan A, B, C, E, juga menutrukan bahwa 'bonus' membaca *korean idol rated fanfiction* adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang seksualitas atau bahkan reproduksi. Sedangkan pada F, G mengaku mendapatkan kepuasan seksual. Tindakan ini juga dapat masuk kedalam tindakan afektif karena berlandaskan emosi mereka untuk mencari suatu kepuasan. Karena berbagai macam alur cerita ditawarkan pada *korean idol rated fanfiction,* termasuk yang menampilkan hubungan percintaan sesama jenis baik laki-laki maupun perempuan atau homoseksual mendapat tanggapan yang negatif dari informan B,C,E menentang cerita yang menampilkan homoseksual, selain membuat tidak nyaman, homoseksualitas memang menyimpang dari ajaran agama dan nilai dan norma yang ada di Indonesia. F,G memilih untuk tidak membaca *korean idol rated fanfiction* yang menampilkan hubungan sesama jenis. Pendapat yang lain diutarakan oleh informan A dan D. Mereka perempuan normal yang masih menyukai lawan jenis. Namun mereka menerima dan merasa kasihan melihat perjuangan para kaum homoseksual bertahan di tengah masyarakat, apalagi masyarakat Indonesia yang masih memegang teguh adat ketimuran. Tindakan sosial yang ditunjukkan A dan D dapat pula dikategorikan sebagai tindakan sosial yang afektif karena dipengaruhi oleh tindakan emosi.

Tindakan ketiga dikenal dengan tindakan afektif atau *afectual action,* tindakan yang dibuat dipengaruhi emosi dan cinta dari sang aktor. Tindakan ini kurang dipahami atau tidak rasional karena apabila diliat dari pengakuan Informan C yang mau diraba-raba tubuhnya oleh sang pacar walau belum resmi menjadi suami istri. Tindakan ini berdasarkan atas rasa iba, rasa cinta, rasa sayang, dan kepuasan tersendiri seperti yang terjadi pada remaja ini. Dalam kaitannya dengan tindakan afektif, informan D mengaku tidak akan mempraktekan apa yang ia baca dalam *korean idol rated fanfiction* sebelum ia menikah. Sedangkan informan A, B, E, F, G mengaku pernah melakukan masturbasi atau meraba-raba bagian sensitif tubuhnya sendiri. Namun pada informan A ia hanya mencoba satu kali setelah itu tidak mau mencobanya lagi. Pada informan B mengaku melakukan masturbasi karena rangsangan saat membaca *korean idol rated fanfiction,* dan daerah yang disentuh bukan pada daerah alat kelamin vital bagian bawahnya melainkan

payudaranya karena setiap melakukan masturbasi dia memilih pada saat sedang haid. Lain lagi dengan informan E yang mengaku melakukan masturbasi cukup sering, menurutnya masturbasi dapat megnhilangkan strea dan menimbulkan kepusan tersendiri dan juga dianggapnya aman, tidak perlu melanggar nilai dan norma yang ada. Pada informan F mengaku melakukan masturbasi demi kepuasan seksualnya dan agar tidak sampai melakukan hubungan seksual dengan pacarnya karena takut pacarnya marah dan akhirnya putus. Sedangkan informan G mengaku melakukan masturbasi juga agar mendapatkan kepuasan seksual, namun pada informan G yang menjadi bahan fantasi dia adalah idolanya seorang laki-laki dan G menganggap dirinya adalah perempuan. Sedangkan pada informan C, ia telah bercumbu sambil meraba-raba bagian tubuh pasangannya, dan juga melakukan masturbasi. C mengaku belum sampai pada tahap *intercourse* atau hubungan seks. Menurut C, pacarnya senang, puas dan mendukung apa yang telah mereka lakukan sampai saat ini. Hal ini dikarenakan sang pacar juga pembaca komik hentai dan sesekali menonton video porno sehingga sama-sama ingin dan tidak ada paksaan dalam melakukannya. Sering kali tidak terduga kapan waktunya, salah satu pihak baik C maupun sang pacar meminta atau melakukan kegiatan bercumbu atau sekedar *phone sex* jika tidak bisa bertemu satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara yang sesuai dengan tindakan afektif adalah informan C yang bersedia melakukan *making out* atau bercumbu dengan meraba-raba bagian tubuh satu sama lain dan melakukan *phone sex*, masturbasi karena rasa cinta terhadap sang pacar dan demi kepuasan sang pacar maupun diri sendiri. Pada informan F juga melakukan msturbasi agar tidak sampai berhubungan seks dengan kekasihnya. Sedangkan pada informan E, G sering melakukan masturbasi karena ingin mendapatkan kepuasan seksual. Pada informan A dan B termasuk afektif juga karena berlandaskan emosi, rasa penasaran dan ingin tahu, walau mereka hanya sesekali mencoba melakukan masturbasi.

Tindakan keempat dikenal dengan tindakan tradisional atau *traditional action* yaitu tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradidsi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau. Dalam pengertian ini lebih menjelaskan kepada alasan para remaja menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction*. Informan A, B, C, D, F, G mengaku bahwa mengenal dan semakin dalam mengetahui tentang *korean idol rated fanfiction* karena teman-teman mereka lebih dulu menyukai cerita fiksi.

Hal yang berbeda dikemukakan oleh informan E. Membaca fanfiction sudah menjadi kebiasaan di lingkungan keluarganya. Karena E mulai membaca *fanfiction* atas dorongan kakaknya. Informan E mengaku bahwa kakaknya lah yang mengenalkan dan menyuruh E untuk membaca cerita fiksi, meskipun sang kakak tahu bahwa di dalam cerita tersebut terdapat adegan seksual namun sang kakak tetap membiarkan dan mendukung E untuk melanjutkan membaca cerita tersebut. Awalnya E kaget dengan adanya adegan seksual dalam cerita tersebut, atas dorongan kakaknya dan plot cerita itu sendiri bagus menurut E, ia juga tak merasa terganggu membacanya, akhirnya ia melanjutkan membaca dan lama-kelamaan menjadi terbiasa dengan adanya adegan seksual pada suatu cerita fiksi tersebut. Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa tindakan tradisional dapat dilihat dari semua informan. Yang mengikuti kebiasaan teman-temannya dan anggota keluarga terdekat.

Kesimpulan

Banyak masyarakat yang sudah paham menggunakan internet, bahkan ada yang menggunakannya setiap hari. Kebutuhan akan internet sekarang ini seolah – olah menjadi kebutuhan "primer" bagi masyarakat. Namun belum banyak yang tahu bahayanya cerita fiksi yang banyak beredar di internet saat ini. Karena mudahnya pengaksesan ke situs tersebut sehingga anak dibawah umurpun dapat mengakses pada situs *fanfiction* yang banyak cerita yang mengandung unsur seksual.

Pada bagian terakhir penelitian skripsi ini, memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisis berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian, yaitu latar belakang remaja menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction* dan kecenderunga tindakan sosial khusunya dalam hal perilaku seksual mereka. Dari hasil penelitian ini, nantinya akan menjadi rekomendasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan apa yang melatarbelakangi remaja usia sekolah menengah atas menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction* dan bagaimana kecenderungan tindakan sosial remaja usia sekolah menengah atas pembaca *korean idol rated fanfiction* khususnya dalam hal perilaku seksualnya. Fokus penelitian ini diteliti dengan mmenggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Penelitian ini menggunakan teori tersebut karena dianggap sesuai serta dapat menjelaskan fokus perasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian, dipaparkan mengenai apa saja yang melatar belakangi remaja tersebut menjadi seorang pembaca *korean idol rated fanfiction*. Pemahaman mereka akan arti fanfiction pun serupa yaitu cerita yang bukan ditulis oleh penulis professional melainkan ditulis oleh seorang penggemar. Tentu saja daya tarik utamanya adalah tokoh idola yang menjadi karakter utama cerita fiksi tersebut. Barulah alur cerita menjadi daya tarik pendukungnya.

Ketujuh informan merupakan penggemar artis korea terutama *Kpop*. Enam dari tujuh informan mengungkapkan bahwa mereka mengenal dan mulai menyukai *korean idol rated fanfiction* karena teman-teman mereka juga membaca cerita fiksi tersebut. hanya informan kelima yaitu informan E yang mengenal dan mendalami *fanfiction* dari sang kakak sendiri. Hal ini menunjukkan begitu kuatnya pengaruh lingkungan sekitar, jika dalam penelitian ini lingkungan pertemanan dan keluarga terdekat yang mempunyai peran besar seorang remaja mengenal hal-hal yang baru. Termasuk mengikuti apa yang lingkungan terdekatnya lakukan.

Selanjutnya temuan data mengenai tindakan sosial remaja pembaca *korean idol rated fanfiction* khususnya dalam hal perilaku seksual mereka yang diantaranya : Perilaku seksual informan pertama dapat dikatakan memiliki kecenderungan tindakan afeksi karena mengikuti perasan emosinya yaitu rasa ingin tahu bagaimana rasanya mendapatkan orgasme sehingga melakukan masturbasi meskipun hanya satu kali dan tidak mau mencobanya lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Korean idol rated fanfiction* menimbulkan pengaruh sedang, yakni tidak terlalu menyimpang pada perilaku seksual informan pertama walaupun memang perilaku seksual informan pertama sudah menunjukkan penyimpangan. Informan kedua hampir sama dengan informan pertama mendapat pengaruh yang sedang dalam penyimpangan perilaku seksualnya karena membaca *Korean idol rated fanfiction.* Informan kedua mencoba masturbasi karena ada keinginan untuk mencoba, lagi-lagi perbuatan ini dilandasi emosi rasa ingin tahu, dengan merangsang diri sendiri agar mendapatkan orgasme. Pada informan ketiga juga cenderung tindakan afektif karena telah melakukan gaya pacaran yang sudah melebihi batasan agama, maupun nilai dan norma yang ada di Indonesia dengan bersedia bercumbu dan meraba-raba bagian tubuh yang sensitif pada pasangannya dengan alasan membuat sang pacar senang. Walau mereka belum sampai pada tahap seks pra nikah. Hal penyimpangan perilaku seksual pada informan ketiga dapat dikategorikan berat. Pada informan keempat perilaku seksualnya lebih cenderung kepada tindakan rasionalitas berorientasi nilai karena masih memegang teguh

kaidah agama nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dengan tidak melakukan masturbasi maupun seks pra nikah meskipun ia tetap membaca *korean idol rated fanfiction*. Informan keempat mendapat pengaruh yang ringan akibat membaca *korean idol rated fanfiction* tersebut, karena hanya sekedar membacanya saja, tidak sampai mempraktekannya. Pada informan kelima memiliki kecenderungan perilaku seksual ke arah tindakan afektif karena melakukan masturbasi demi kepuasan diri sendiri agar tidak bermesraan terlalu jauh dengan sang pacar, semua hal itu berlandaskan emosi dan kasih sayang informan keempat tersebut. Informan keenam memliki kecenderungan perilaku seksual yang sama persis dengan informan kelima, karena melakukan masturbasi demi kepuasan diri densiri agar tidak bermesraan terlalu jauh dengan sang pacar, semua hal itu berlandaskan emosi dan kasih sayang. Sedangkan pada informan ketujuh setelah menjadi pembaca *korean idol fanfiction* perilaku seksualnya cenderung tindakan afektif karena melakukan masturbasi agar mendapatkan kepuasan seksual. berfantasi melakukan hubungan seks dengan tokoh idolanya yang merupakan salah satu member *boyband*, dengan membaca cerita fiksi *straight* (hubungan percintaan laki-laki dengan perempuan) dan perempuan yang menjadi lawan main tokoh idolanya itu dia imajinasikan sebagai dirinya. Pada informan kelima, keenam dan ketujuh, semuanya menunjukkan perilaku seksual menyimpang yang sedang karena belum sampai melakukan hubungan seksual dengan pasangan hanya sebatas pada diri sendiri.

Dari penjabaran di atas dapat kita simpulkan bahwa kecenderungan perilaku seksual para remaja pembaca *korean idol rated fanfiction* adalah tindakan afektif, yang bisa terjadi akibat faktor eksternal dan internal, faktor eksternal misalnya saja seperti pada informan ketiga dan kelima yang melakukannya demi sang pacar, sedangkan faktor internal yang berasal dari diri informan itu sendiri, yaitu rasa ingin tahu, mencoba , dan kepuasan seksual.

Saran

Penelitian ini peneliti sadari masih sangat jauh dari sempurna, banyak unsur-unsur yang belum terkandung dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitan ini yang membahas tindakan sosial remaja usia sekolah menengah atas pembaca *korean idol rated fanfiction* yang memfokuskan pada latar belakang remaja usia sekolah menegah atas di Surabaya menjadi pembaca *korean idol rated fanfiction* dan kecenderungan tindakan sosial mereka khususnya dalam hal perilaku seksualnya, maka peneliti berharap agar skripsi atau penulisan ilmiah ini akan memperkaya wacana mengenai *korean idol rated fanfiction* karena masih sangat jarang

penelitian yang meneliti tentang cerita fiksi di dunia maya khususnya yang menampilkan tokoh utama artis korea yang biasa disebut *korean idol fancfiction.* apalagi dengan derasnya arus globalisasi dan perkembangan negara yang semakin modern.

Untuk para pembaca, kita sebagai warga negara atau masyarakat harus lebih mawas diri atau waspada terhadap efek-efek negatif yang ditimbulkan dengan perkembangan modern yang cepat saat ini. Bebas dan mudahnya masyarakat mengakses internet juga berdampak negatif, lihat saja konten-konten yang seharusnya belum saatnya dikonsumsi anak dibawah umur siapapun bisa mengaksesnya baik anak kecil maupun orang dewasa sampai manula. Tetap tegakkan nilai dan norma yang ada, perkuat iman dan taqwa.

Untuk penelitian serupa, yakni mengenai *rated fanfiction* dan sebagainya diharapkan dapat menggunakan berbagai teori yang relevan, dan dari sudut pandang yang berbeda. Serta dapat menggali secara lebih dalam mengenai realitas agar memunculkan pemahaman yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

Buku

Bungin, Burhan.2005.*Pornomedia*.Prenada Media:Jakarta

Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ritzer, George, & Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosial Modern*. Jakarta: Kencana.

Ritzer, George, & Douglas J Goodman. 2005. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Siahaan, Hotman. 1986. *Pengantar ke Arah Sejarah Dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal

An, Rywon.2010.*Gender and Sexuality Construction in Korean Idol Fan Fction: In a Subversive Gender Parody.*Lund Universitet Sweden

Skripsi

Susenti, Verdasari.2011.Female Fans Readers Interest of Homosexual: Themes in Dong Bang Shin KI Fanfiction.Sastra Inggris FIB UNAIR

Purnawati, Fitri.2008.*Cybersex:Studi Tentang Pergeseran Media Penyaluran Sexual Drive pada Mahasiswa Pelaku Cybersex di Warnet X3NET Surabaya.*Sosiologi FISIP UNAIR

Azaria, Sally.2006.*Menjadi Seorang Cina:Sebuah Studi Interpetius Konstruktivis tentang Indentitas.*Sosiologi FISIP UNAIR

Rahmawati, Agusniar Ditasani.2008. Potret Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Perkotaan*:Studi Deskriptif Mengenai Pola Perilaku Seksual Remaja Perempuan di Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Surabaya.* Sosiologi FISIP UNAIR

Anggraeni, Winda Novtatika.2013.Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender *(Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Keberadaan Transgender di Kawasan Kota Surabaya, Jawa Timur)*. Sosiologi FISIP UNAIR

Wardani, Dian Eka Kusuma.2013.*Pernikahan Laki - Laki dengan Wanita Hamil di Luar Nikah.*Sosiologi FISIP UNAIR

Internet

http://en.wikipedia.org/wiki/Fan_fiction diakses tanggal 4 april 2012

http://en.wikipedia.org/wiki/Fandom diakses tanggal 4 april 2012

http://en.wikipedia.org/wiki/Yuri diakses tanggal 4 april 2012

http://en.wikipedia.org/wiki/Yaoi diakses tanggal 4 april 2012

Amirin, Tatang M. (2011). "Populasi dan sampel penelitian 3 : Pengambilan sampel dari populasi tak-terhingga dan tak-jelas." tatangmanguny.wordpress.com diakses tanggal 9 april 2012

http://www.asianfanfics.com/story/view/52613/45/fake-hubby-comedy-jaejoong-romance-you/18 diakses tanggal 10 april 2012

http://www.facebook.com/note.php?note_id=10150576235303595 diakses tanggal 10 april 2012

http://naruto-nlsi.blogspot.com/2012/06/macam-macam-istilah-dalam-fanfiction.html#sthash.kWTeYHRJ.dpuf diakses tanggal 4 januari 2013

http://ourworld-ourplace.blogspot.com/2011/04/apa-itu-fanfiction.html diakses pada tanggal 4 januari 2013

http://indofanfictkpop.wordpress.com/about-fanfiction/ diakses pada tanggal 4 januari 2013

http://www.surabayapost.co.id/?mnu=berita&act=view&id=41bd0025368bfd42a8275899b7aec45b&jenis=c81e728d9d4c2f636f067f89cc14862c diakses pada tanggal 22 oktober 2013

http://supono.wordpress.com/2007/03/30/sejarah-internet diakses pada 2 Desember 2013

http://www.surabaya.go.id/files.php?id=643 diakses pada 25 desember 2013